



## **PERBEDAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENGHADAPI PERMASALAHAN INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA DAN DEWASA MADYA DI ERA DIGITAL**

**Widhea Zahwa Burhasan Putri, Widya Lestari, Risna Hayati**

Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Psikologi,

Universitas Muhammadiyah Pontianak

### **Abstrak**

Komunikasi interpersonal merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dimana setiap manusia pasti memerlukan interaksi dengan orang lain di sepanjang rentang kehidupannya. Kebiasaan berkomunikasi pada remaja dan dewasa madya memiliki perbedaan yang berpengaruh juga pada bagaimana seseorang menyelesaikan masalah dalam berinteraksi dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan komunikasi interpersonal yang dimiliki remaja dan dewasa madya dalam menghadapi permasalahan interaksi sosial di era digital. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan jumlah sebesar 100 orang remaja dan 100 orang dewasa madya di Kota Pontianak. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berbasis skala likert komunikasi interpersonal. Data yang terkumpul dianalisis dengan program komputasi SPSS V25 dengan menggunakan uji t-test Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pada komunikasi interpersonal remaja dan dewasa madya. Hasil kategorisasi menunjukkan komunikasi interpersonal remaja berada pada kategori sedang (82%) dan komunikasi interpersonal dewasa madya berada pada kategori tinggi (67%).

**Kata Kunci:** Komunikasi interpersonal, Remaja, Dewasa madya.

### **PENDAHULUAN**

Manusia mengalami beberapa tahap perkembangan, termasuk masa remaja dan dewasa madya, yang masing-

masing memiliki ciri, tugas perkembangan, serta tantangan sosial yang berbeda (Hurlock, 2017; Sarwono, 2009). Remaja berada pada masa transisi

yang ditandai kebutuhan untuk diterima teman sebaya dan kecenderungan berbagi masalah dengan kelompok yang memiliki bahasa dan nilai serupa (Hurlock, 2017; Yasniati, 2021). Sebaliknya, dewasa madya cenderung membangun hubungan sosial yang stabil melalui kegiatan sosial langsung dan memiliki kemampuan komunikasi yang dipengaruhi pengalaman dan kematangan emosi (Hurlock, 2017; Fisher, 2017).

Perkembangan teknologi digital mengubah pola interaksi dan komunikasi manusia. Mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan media sosial, terutama WhatsApp, untuk berhubungan dengan teman dan keluarga (Annur, 2024; Riyanto, 2024). Meskipun media sosial mempermudah komunikasi, era digital juga menyebabkan tantangan seperti hilangnya isyarat nonverbal, meningkatnya kesalahpahaman, dan menurunnya kualitas komunikasi tatap muka (Dafit, 2023; Permatasari, 2019; Kurniawan, 2024). Hal ini turut memengaruhi bagaimana remaja dan dewasa madya memahami, menafsirkan, dan menyelesaikan permasalahan sosial.

Perbedaan kebiasaan komunikasi kedua kelompok juga terlihat dalam penelitian dan wawancara, di mana remaja cenderung lebih terbuka kepada teman sebaya dan nyaman berinteraksi melalui media digital (Erlinawati, 2024), sedangkan dewasa madya lebih mengandalkan komunikasi langsung yang dinilai lebih jelas dan mengurangi konflik (Paramita, 2018). Fenomena tersebut menjadi dasar munculnya pertanyaan penelitian mengenai bagaimana perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal pada kedua kelompok usia ini.

Berdasarkan fenomena tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja dan dewasa madya dalam

menghadapi permasalahan sosial di era digital? Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal dalam menghadapi permasalahan sosial pada remaja dan dewasa madya di era digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif untuk mengetahui perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal antara remaja dan dewasa madya di era digital. Variabel dalam penelitian terdiri atas variabel dependen yaitu komunikasi interpersonal, dan variabel independen yaitu kelompok usia remaja dan dewasa madya. Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses tatap muka yang melibatkan pesan verbal dan nonverbal, diukur melalui lima aspek: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kelompok usia diklasifikasikan sebagai remaja (13–18 tahun) dan dewasa madya (40–60 tahun).

Subjek penelitian adalah remaja dan dewasa madya di Kota Pontianak. Populasi penelitian merujuk pada data Badan Pusat Statistik 2023, yaitu 108.287 remaja dan 169.957 dewasa madya. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan ketentuan responden aktif menggunakan media digital untuk berkomunikasi. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 remaja dan 100 dewasa madya sesuai pedoman ukuran sampel Roscoe (dalam Azwar, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur untuk memperoleh gambaran awal fenomena serta kuesioner skala Likert sebagai instrumen utama. Skala komunikasi interpersonal disusun berdasarkan aspek-aspek menurut DeVito dan terdiri dari 70 aitem dengan empat pilihan respons (SS, S, TS, STS).

Validitas isi instrumen dinilai melalui professional judgement oleh dosen pembimbing, sedangkan reliabilitasnya diuji menggunakan Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 25.

Analisis data menggunakan independent t-test untuk melihat perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal antar kelompok. Uji prasyarat meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Seluruh proses analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS 25.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan komunikasi interpersonal pada remaja dan dewasa madya di Kota Pontianak saat sedang menghadapi permasalahan. Berdasarkan hasil hipotesis dengan uji mann whitney diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara komunikasi interpersonal remaja dan dewasa madya. Sumbangan efektif komunikasi interpersonal remaja dan dewasa sebesar 92,3%.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor skala penelitian menunjukkan skor komunikasi interpersonal remaja pada kategori tinggi yaitu sebesar 18% sedangkan pada dewasa madya 67%, maka dapat terlihat perbedaan dari komunikasi interpersonal remaja dan dewasa madya. Hal ini menunjukkan bahwa dewasa madya memiliki kemampuan komunikasi interpersonal lebih tinggi dari remaja. Sejalan dengan hasil penelitian Permatasari (2019) bahwa keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa mengalami penurunan karena cara berkomunikasi beralih dengan menggunakan alat komunikasi berupa gawai atau ponsel.

Adapun kategorisasi analisis butir pada skala komunikasi

interpersonal yang digunakan pada penelitian ini. Pada aitem favorabel, diketahui bahwa butir dengan skor tertinggi diperoleh dari data dewasa madya pada aspek sikap positif dengan pernyataan menunjukkan dukungan kepada teman yang menghadapi masalah. Sedangkan aitem dengan skor terendah diperoleh dari data remaja pada aspek sikap positif dengan pernyataan tidak pernah berpikiran negatif terhadap teman. Kemudian pada aitem unfavorabel, diketahui bahwa butir dengan skor tertinggi diperoleh dari data dewasa madya pada aspek sikap mendukung dengan pernyataan pendapat harus dijalankan oleh teman. Sedangkan aitem dengan skor terendah diperoleh dari data remaja pada aspek sikap mendukung dengan pernyataan lebih memilih menutupi perasaan karena tidak ingin merepotkan orang lain.

Menurut DeVito (2011), kualitas umum yang dipertimbangkan dalam komunikasi interpersonal adalah keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa aspek yang menunjukkan perbedaan paling besar pada komunikasi interpersonal remaja dan dewasa adalah aspek sikap positif, di mana dewasa madya lebih mampu menunjukkan dukungannya kepada teman yang sedang menghadapi permasalahan dibanding remaja. Sama halnya dengan Paramita (2018) menyatakan bahwa pada dewasa madya, dengan adanya sikap positif, maka segala cobaan akan dilalui bersama.

Aspek selanjutnya yang memiliki perbedaan besar yaitu sikap mendukung yang mana dalam penelitian ini diketahui bahwa remaja cenderung menutupi perasaannya karena tidak ingin merepotkan orang lain, takut untuk bereaksi secara langsung karena tidak ingin memperkeruh suasana, serta memilih untuk diam dan menghindar

untuk berinteraksi ketika mengalami permasalahan dengan teman. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunianti (2016) di mana siswa tidak berani mengungkapkan gagasan-gagasan dan sulit memahami hal-hal yang diungkapkan orang lain sehingga menunjukkan lemahnya kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja.

Berdasarkan uraian di atas ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara komunikasi interpersonal dalam menghadapi permasalahan interaksi sosial pada remaja dan dewasa madya di era digital.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan komunikasi interpersonal antara remaja dan dewasa madya dalam menghadapi permasalahan interaksi sosial di era digital. Melalui analisis sumbangan efektif, diketahui bahwa komunikasi interpersonal pada kedua kelompok usia tersebut berkontribusi sebesar 92,3%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Selain itu, hasil kategorisasi skor skala penelitian memperlihatkan bahwa hanya 18% remaja yang berada pada kategori tinggi dalam kemampuan komunikasi interpersonal, sedangkan pada kelompok dewasa madya mencapai 67%. Temuan ini menegaskan bahwa dewasa madya memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih tinggi dibandingkan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.

Ali & Asrori. (2017). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Penerbit: PT Bumi Aksara.

Alifian Adam. (2023). Era Digital: Pengertian, Kelebihan dan Dampak dari Era Digital. (<https://accurate.id/era-digital/>)

Annur, Cindy M. (2024). Ini Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia Awal 2024. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024>)

Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Penerbit: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2021). Reliabilitas dan Validitas. Penerbit: Pustaka Pelajar.

Dafit. (2023). Komunikasi Interpersonal di Era Digital: Tantangan dan Peluang. (<https://www.kompasiana.com/fitriawardani8538/64c4d7aa4addee7cd15248a2/komunikasi-interpersonal-di-era-digital-tantangan-dan-peluang>)

Delima, A. I. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja. Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami. Vol. 7. No. 1.

DeVito, Joseph A. (2011). Komunikasi Antarpribadi. Alih Bahasa: Ir. Agus Maulana M.S.M. Edisi Kelima. Tangerang: Karisma Publishing Group.

Diwyarthi, Ningsih, Hadawiah, Larassati, Pratama, Sendra, Supriyadi. (2022). Psikologi Komunikasi. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Erlinawati, Kukuh Sinduwiatmo. (2024). Peran WhatsApp dalam Komunikasi Interpersonal Remaja Desa Soki. Journal of Technology and System Information. Vol. 1. No. 3.

Fatimah, Enung. (2010). Psikologi Perkembangan. Bandung: CV Pustaka Setia.

Fisher, C., & Roccotagliata, T. (2017). Interpersonal Communication Across the Life Span. Oxford Research Encyclopedia of Communication. (<https://doi.org/10.1093/9780190228613.013.201>)

Ginting, Dea C. A., (2024). Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi

Sosial di Era Digital. PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen. Vol. 2. No. 1.

Harris, M. (2021). Era Digital dan Dampak Perkembangan Teknologi yang Pesat! (<https://www.gramedia.com/literasi/era-digital/>)

Hurlock, Elizabeth B. (2017). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Indira Rezkisari. (2017). Menkes tekankan Pentingnya Remaja untuk Curhat. (<https://www.republika.co.id/berita/oo1627328/menkes-tekankan-pentingnya-remaja-untuk-curhat>)

IPB University. (2012). Hadapi Usia Puh Baya, Komunikasilah! (<https://www.ipb.ac.id/news/index/2012/07/hadapi-usia-paruh-baya-komunikasilah-34f37551526d0778f3094961282fccca/>)

Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan. PT Remaja Rosdakarya.

Kirani, D. K. (2024). Permasalahan Interaksi Sosial Remaja Dengan Orang Tua Tunggal. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kurniawan, F. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial di Kalangan Remaja. Indonesian Research Journal on Education. Vol. 4. No. 4.

Mayuni, A. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial pada Sekaa Teruna Desa Adat Kuta, Badung, Bali. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.

Mubin & Ani Cahyadi. (2006). Psikologi Perkembangan. Ciputat: Quantum Teaching.

Muflih. (2017). Penggunaan Smartphone dan Interaksi Sosial pada Remaja di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Idea Nursing Journal. Vol. 8. No. 1.

Mulyana, D. (2015). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Murtiadi, Dwi Prasetya Danarjati, Ari Ratna Ekawati. (2015). Psikologi Komunikasi. Jakarta: Psikosain.

Paramita, Ni Kadek Pradnya, Luh Made Karisma Sukmayanti Suarya. (2018). Peran Komunikasi Interpersonal dan Ekspresi Emosi Terhadap Kepuasan Perkawinan pada Perempuan di Usia Dewasa Madya. Jurnal Psikologi Udayana. Vol. 2. No. 2

Periantalo, J. (2019). Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi. Penerbit: Pustaka Pelajar.

Periantalo, J. (2022). Statistika Dasar Untuk Psikologi. Penerbit: Pustaka Pelajar.

Permatasari, A. U., & Tantiani, F.F. (2019). Intensitas penggunaan gawai dan keterampilan komunikasi interpersonal. Psikostudia: Jurnal Psikologi. Vol. 8. No. 2.

Putri, Annisa. (2023). Adaptasi Menuju Masyarakat Digital. (<https://dippi.kominfo.go.id/news/adaptasi-menuju-masyarakat-digital>)

Rakhmat, J. (2009). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riyanto, Andi Dwi. (2024). Hootsuite (We Are Social): Data Digital Indonesia 2024. (<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>)

Saifuddin, Ahmad. (2021). Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Psikologi. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Sandra Handayani Sutanto. (2018). Pertemanan di Usia Madya. (<https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/319-pertemanan-di-usia-madya>)

Santrock, J. W. (2003). Adolescence Perkembangan Remaja. Penerbit: Erlangga.

Sarwono, S. W. (2009). Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Penerbit: Alfabeta.

Sugiyono & Susanto, A. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (p. 329)

Suranto Aw. (2011). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryani & Hendryadi. (2015). Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada

Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana (Prenadamedia Group).

Wiarto, G. (2015). Psikologi Perkembangan Manusia. Yogyakarta: Psikosain.

Yasniati, Ni Luh. (2021). Kemampuan Komunikasi interpersonal Siswa. DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan. Vol. 08. No. 3

Yunianti, A., Budiani, M. (2016). Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Unggulan dan Siswa Reguler. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan. Vol. 7. No. 1.